

RUMAH PINTAR SASANA WIYATA

Lutfi Wibawa

Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Negeri Yogyakarta

A. Latar Belakang

Pembangunan karakter masyarakat menjadi idealisme tersendiri bagi pemerintah Semarang, hal ini mendorong untuk menemukan model yang tepat agar idealisme ini cepat terwujud. Konsep Rumah Pintar yang digagas oleh Ibu Negara Republik Indonesia, Ibu Ani Susilo Bambang Yudoyono dan Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) dipandang mampu menjadi dasar pembentukan karakter tersebut. Tokoh masyarakat di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang di motori oleh Bapak Ahmad selaku bapak Lurah menangkap hal ini sebagai peluang yang sangat baik untuk dikembangkan serta prinsip dia adalah masyarakat harus disadarkan tentang makna kata-kata “kita jangan melihat siapa yang membawa namun yang harus kita lihat adalah apa yang dibawa”.

Proses penyadaran dan pemberian pemahaman kepada seluruh unsur masyarakat terhadap peran dan manfaat rumah pintarpun dilakukan, dan hasilnya masyarakat menyambut antusias. Wujud nyata antusiasme masyarakat ini diwujudkan dengan partisipasi aktif dalam pembentukan dan pengelolaan Rumah Pintar Sasana Wiyata.



Gambar1. Salah Satu Contoh Kegiatan Rumah pintar

B. Proses Pembentukan/Kelahiran

Rabu 5 Juli 2006 secara resmi Wali Kota Semarang Sukawi Sutarip meresmikan Rumah Pintar Sasana Wiyata. Rumah pintar yang beralamat di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat itu diprakarsai oleh para ibu PKK setempat. Konsep rumah pintar itu diadopsi dari mobil pintar milik Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB). Upaya yang dilakukan agar masyarakat lebih mengenal dan mau mengambil manfaat keberadaan rumah pintar para pengelola melakukan berbagai kegiatan, mulai dari berkunjung kerumah-rumah, menyampaikan di berbagai pertemuan, di pengajian-pengajian sampai pada datang ke sekolah-sekolah yang tentunya melibatkan tokoh masyarakat yang ada.



Gambar 2. Peresmian Rumah Pintar Sasana Wiyata Oleh Walikota Semarang

C. Tujuan

Rumah pintar yang dimaksudkan adalah suatu tempat melakukan berbagai kegiatan dan menumbuhkan kreatifitas masyarakat baik anak-anak maupun orang tua, yang terjadwal, termonitor, mandiri dan terpadu. Tujuan yang direncanakan mencakup beberapa hal diantaranya :

1. Menumbuhkan budaya minat baca
2. Meningkatkan kualitas SDM kota semarang

3. Meningkatkan kualitas dan kinerja aparatur
4. Mengembangkan IPTEK
5. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk peduli akan kebutuhan membaca bagi masyarakat sekitarnya
6. Memfasilitasi keterpaduan program pembangunan daerah
7. Meningkatkan rasa cinta kebangsaan terutama Kota Semarang
8. Mendukung pembangunan manusia seutuhnya.

Sasaran program mencakup seluruh masyarakat Kota Semarang dengan melibatkan partisipasi peran aktif pemangku kepentingan pembangunan bagi penyelenggara pemerintahan, akademisi, dan pengusaha di Kota Semarang sebagai suatu gerakan masyarakat yang berkelanjutan. Visi Rumah Pintar Sasana Wiyata adalah “ Mencerdaskan masyarakat menuju masyarakat mandiri dan beradab”. Kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan visi dapat di sebutkan sebagai berikut:

1. Sudut baca dan pengembangan kreatifitas anak (transfer metode pembelajaran dari Mobil Pintar)
2. Posyandu Mandiri Terpadu di fungsikan untuk menyelamatkan dan meningkatkan gizi maupun derajat kesehatan anak dan ibu dalam upaya mencegah loss generation.
3. Program Bina Keluarga Balita (BKB), Program Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD), Taman, dan Kelompok Bermain, TPA dan TPQ
4. Kegiatan ekonomi produktif dan usaha mandiri, koperasi, dan pelatihan ketrampilan.



Gambar 3. Salah Satu Contoh Kegiatan Rumah Pintar

D. Kelembagaan

Susunan pengeloa Rumah Pintar Sasana Wiyata Krobokan Kota Semarang telah tersusun dengan rapi dan memenuhi seluruh kelengkapan organisasi. Namun pada sisi lain belum dilengkapi dengan penjabaran tugas masing-masing. Hal ini dikarenakan bagi mereka rumusan tugas tidak terlalu penting, yang lebih penting adalah bagaimana seluruh pengelola mempunyai kesadaran untuk bekerja dan bekerja.

Struktur organisasi secara garis besar dapat di tampilkan sebagai berikut :

Penasehat	: Bp. Achmad (Lurah Grobokan)
Koordinator	: Ny. Ning Achmad
Ketua	: Ny. Miyatun
Sekretaris	: Ny. Agustina Retnawahyu
Bendahara	: Ny. Elin Sholekan, S.Sos
Seni Tari	: Lias Trontong
PAUD	: Indah Amroji
Ketrampilan	: Achmadi
Baca Dongeng	: Trontong
Pranotocoro	: Sunaryo
Bhs. Inggris	: Tarum
Komputer	: Dra. Sundari
Menggambar	: Hermanto
Bahasa Arab	: Anisa Yunianti
Bahasa Jepang	: Hery Nurdi

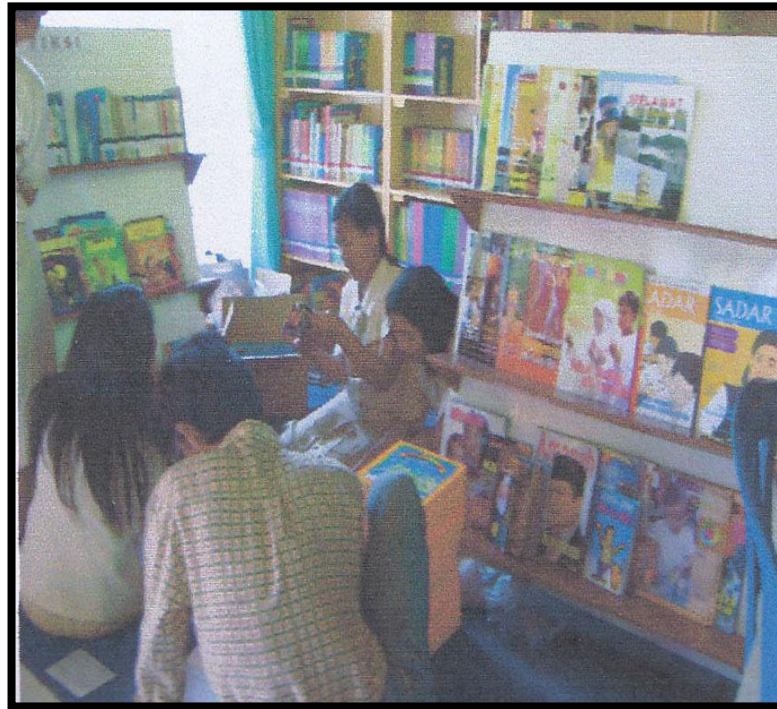
E. Program/Kegiatan

Berbagai kegiatan dan layanan Rumah Pintar Sasana Wiyata dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Gerakan Gemar Membaca (Perpustakaan)

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan menambah ilmu di luar jam sekolah. Berbagai buku sudah di siapkan di perpustakaan rumah pintar yaitu : buku-buku agama, buku ilmu sosial, filsafat, bahasa, ilmu terapan,

kesenian dan olahraga, kesusastraan, sejarah dan geografi, cerita fiksi walau memang masih sangat terbatas. Perpustakaan ini di buka setiap hari dengan beberapa staf pengelola yang telah berpengalaman sebagai pustakawan.



Gambar 4. Salah Satu Kegiatan Layanan Perpustakaan di Rumah Pintar

2. Posyandu

Posyandu mempunyai fungsi dasar sebagai unit pemantau tumbuh kembang anak, serta menyampaikan pesan kepada ibu sebagai agen pembaharuan dan anggota keluarga dengan mengupayakan bagaimana memelihara secara baik agar mendukung tumbuh kembang anak sesuai dengan potensinya yang dilakukan secara mandiri dan terpadu yang meliputi : program balita, bina keluarga balita, pendidikan anak usia dini, taman dan kelompok bermain, program dana sehat, penyuluhan berbagai penyakit endemis, penyehatan lingkungan dan pemukiman, gerakan sayang ibu, usaha kesehatan gigi, deversifikasi tanaman pangan, perbaikan lingkungan pemukiman dan pemanfaatan pekarangan untuk TOGA, pengolahan kompos, industri kerajinan rumah tangga, pemanfaatan got untuk ikan lele. Selain itu juga kegiatan bina keluarga lansia yang di laksanakan dengan mendatangkan dokter dari puskesmas Krobokan.



Gambar 4. Presiden RI menyerahkan Hadiah Atas Prestasi Rumah Pintar Juara I Bidang Manajemen Organisasi

3. Pelatihan Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa inggris di rumah pintar dimaksudkan sebagai upaya membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hal penguasaan bahasa inggris, memperkenalkan sejak dini kepada siswa sekolah dasar khususnya yang di sekolahnya belum atau tidak diajarkan bahasa inggris. Adapaun anak-anak yang mengikuti pelajaran bahasa inggris adalah anak usia TK, SD, SMP, dan SMA.



Gambar 5. Proeses Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris di Rumah Pintar

4. Pelatihan Komputer



Gambar 6. Proses Kegiatan Pelatihan Komputer di Rumah Pintar

Pelatihan komputer diharapkan dapat mengenalkan berbagai macam teknis program komputer kepada siswa. Peserta pelatihan tidak jauh berbeda dengan peserta pelatihan bahasa Inggris yaitu anak usia SD, SMP, dan SMA. Bidang yang diajarkan adalah Microsoft Office serta pengenalan perangkat komputer untuk anak-anak usia pra sekolah.

5. Seni Tari

Memberikan pelatihan tentang tari yang ada di Indonesia yang meliputi :

- a. Tari dari Jawa meliputi :
tari gambang Semarang,
padang bulan, soyong,
tari gembira, dan tari
mampuri.
- b. Tari dari Sumatra : Tari
Badinding, Alang
Babega.
- c. Tari dari Bali : Tari
Pendet, dan tarian
modern lainnya.



Gambar 7. Proses Kegiatan Tari di Rumah Pintar

6. Seni Lukis

Memberikan pembelajaran tentang cara-cara melukis yang benar, menumbuhkan kreatifitas anak. Seni lukis yang di ajarkan antara lain : menggambar pemandangan lingkungan, binatang, gunung dan lain-lain.



Gambar 8. Proeses Kegiatan Pelatihan Seni Lukis i di Rumah Pintar

7. Ketrampilan

Rumah pintar juga menyelenggarakan berbagaimacam kegiatan pelatihan, diantaranya : membuat bunga dari kertas, sedotan, sabun, membuat tas dari mote, gantungan kunci, dari mote, merangkai bunga, baki lamaran dan lain-lain. Peserta pelatihan terdiri dari remaja dan juga orang dewasa.



Gambar 9. Proeses Kegiatan Pelatihan Ketrampilan Bandeng Tanpa Duri di Rumah Pintar

8. Pranotocoro

Pelatihan pranotocoro ini diharapkan dapat mengajarkan bahasa jawa yang baik dan benar. Disampingkan itu juga diajarkan menjadi seorang pembawa acara dalam hajatan maupun acara lainnya yang dalam masyarakat jawa sering digunakan. Dapat melestarikan bahasa jawa yang merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia. Pelajaran Pranotocoro diikuti oleh remaja dan dewasa.



Gambar 10. Proses Kegiatan Pelatihan Pranotocoro di Rumah Pintar

F. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumberdaya manusia yang menjadi penggerak sekaligus yang menghidupkan rumah pintar yaitu tokoh masyarakat sekitar serta di dukung oleh beberapa tenaga ahli yang di datangkan dari institusi terkait yang secara kualitas orang-orang ini memiliki kualitas yang memadai untuk mengelola rumah pintar. Hal ini dibuktikan sebagian besar instruktur sudah berijazah S-1 bahkan ada yang berijazah S-2. Mereka sangat antusias dan bahkan bekerja dengan sukarela, ikhlas tanpa mempertimbangkan imbalan materi yang akan diperoleh. Bergabungnya beberapa tenaga ahli seperti pustakawan, seniman, tenaga pendidik, instruktur pelatihan ketrampilan ini dimulai dari



Gambar 11. Bapak Ahmad Lurah Grobogan Sebagai Motivator sekaligus Penasehat

kedatangan lurah Krobokan dari pintu-ke pintu yang mencoba menawarkan kegiatan konsep rumah pintar, yang serta merta mereka mendukung dengan antusias.

Dengan latar belakang keinginan dan keiklasan mereka berkarya dirumah pintar, sudah tidak di ragukan lagi akan komitmen mereka, ada kebanggaan tersendiri yang tumbuh di hati mereka ketika mereka masih punya kesempatan untuk ikut mengelola rumah pintar. Seluruh sumberdaya manusia yang bekerja untuk rumah pintar didasarkan atas konsep sukarela, kerja sosial sehingga tidak terikat oleh adanya aturan tertentu yang membatasi, tetapi memang sudah terbangun sebuah komitmen bersama dan rasa tanggungjawab.

G. Sarana dan Prasarana

Aktivitas Rumah Pintar Sasana Wiyata dijalankan di dua tempat, pertama di sebuah bangunan milik warga yang secara sukarela di pinjamkan, bangunan ini cukup memadai untuk menjalankan kegiatan rumah pintar, yang terdiri dari ruang pelatihan, ruang baca dan koleksi buku, ruang pelatihan komputer, ruang pelatihan tari dan juga ruang administrasi. Sementara untuk kegiatan pendidikan anak usia dini di jalankan di gedung pendopo balai desa.



Gambar 12.

Gedung sebagai pusat Kegiatan Rumah Pintar Sasana Wiyata

Untuk bahan bacaan, alat peraga serta peralatan pembelajaran lainnya lumayan tersedia sebatas untuk kebutuhan pelatihan yang selama ini berlangsung,

karena memang relatif tidak banyak memerlukan peralatan yang beraneka ragam. Peralatan-peralatan pembelajaran ini diperoleh dari sumbangan beberapa pihak dan bahkan dari masyarakat sekitar. Rencana kedepan Rumah Pintar Sasana Wiyata akan berupaya mendirikan bangunan sendiri sehingga tidak lagi meminjam kepunyaan warga.

H. Pendanaan

Kegiatan rumah pintar dari, oleh dan untuk masyarakat. Konsep inilah di kembangkan pada rumah pintar Sasana Wiyata Krobokan, hal ini yang medasari seluruh operasionalisasi kegiatan. Secara finansial pendanaan di wujudkan dengan iuran warga yang dikoordinir langsung oleh ibu ketua rukun tetangga, sehingga setiap bulan setiap RT akan menyetorkan iuran warga ini ke rumah pintar. Selain itu juga sumbangan dari berbagai pihak baik swasta maupun pemerintah yang tidak mungkin di sebutkan satu-persatu. Selain itu dana juga di peroleh dari pengguna layanan dengan ketentuan stiap mengikuti satu program dikenakan biaya sebesar Rp. 2000,00/bulan.

Kegiatan-kegiatan rutin yang membutuhkan pendanaan seperti, honor instruktur, membeli alat-alat permainan edukatif, buku-buku, peralatan mengajar. Kedepan akan diupayakan terbentuknya kelompok usaha mandiri yang sebagian keuntungan selain untuk anggota juga disisihkan untuk rumah pintar, jenis usaha yang sudah mulai berkembang seperti halnya kerajinan bandeng tanpa duri. Sehingga diharapkan pendanaan tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggungjawab warga.

I. Jaringan Kerjasama

Rumah Pintar Sasana Wiyata didalam mengelola kegiatan berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya :

1. Pemerintah Kota Semarang (Kantor Perpustakaan, Dinas Pendidikan, Bagian Humas Pemkot Semarang, Dinas Perikanan).
2. Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah
3. Beberapa Perguruan Tinggi (UNDIP, UNES).
4. Beberapa pihak swasta

Jaringan kerjasama ini terkait dengan penyediaan sumberdaya manusia seperti instruktur dan pengelola layanan perpustakaan, tetapi dari segi pendanaan tidak ada yang secara permanen menjadi penyokong utama kegiatan.

J. Pelaksanaan

Kegiatan di Rumah Pintar Sasana Wiyata di selenggarakan setiap hari mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan digedung rumah pintar yang beralamat di Jl. Ariloka No. 13 Tlp. (024) 70218231 Semarang. Program yang paling banyak di minati adalah bidang pendidikan anak usia dini yang saat ini peserta didik berjumlah 120 anak. Tetapi pada program-program lainnya juga relatif berjalan dengan baik.



Gambar 12. Antusiasme Masyarakat mengikuti kegiatan Rumah Pintar

Ada berbagai keuntungan yang bisa mereka dapatkan dari mengikuti kegiatan dirumah pintar seperti menambah ketrampilan juga sebagai pendukung dan memperkuat pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah formal. Bagi orang dewasa dan pemuda lebih pada pemerolehan ketrampilan dan mengisi waktu luang.

Warga masyarakat datang ke rumah pintar tidak hanya sekedar datang dan melihat-melihat kegiatan saja, tetapi mereka memang sudah melakukan aktifitas belajar sebagai bagian dari kebutuhan sehingga perolehan kpengetahuan dan ketrampilan juga dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan/pelayanan terletak pada kesadaran dan minat masyarakat yang tinggi, sehingga membawa antusiamе dalam memanfaatkan dan mengelola

rumah pintar. Faktor penghambat yang muncul adalah belum ada pihak yang secara permanen menjadi penopang pendanaan.

K. Hasil/Dampak

Keberadaan Rumah Pintar Sasana Wiyata Krobokan diakui oleh warga masyarakat mampu memberikan berbagai manfaat. Kesadaran untuk belajar,



Gambar 13. Piala sebagai wujud penghargaan atas berbagai prestasi yang di Peroleh oleh Rumah Pintar Sasana Wiyata

terbuka bagi perubahan, dan kesadaran akan pendidikan untuk anak-anak mereka menjadi terbangun kembali. Berbagai macam prestasi telah mereka peroleh seperti juara pengelolaan perpustakaan, bahkan pada tahun 2010 mendapatkan prestasi juara 1 tingkat nasional rumah pintar dalam katagori pengelolaan manajemen, sehingga menggugah



Gambar 14. Kunjungan Ibu Negara RI sebagai wujud Apresiasi Positif Atas Keberadaan Rumah Pintar Sasana Wiyata

Bapak Presiden beserta Ibu Presiden berkunjung ke rumah pintar. Bagi masyarakat sekitar kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan memberikan manfaat yang cukup berarti, seperti kemampuan bahasa Inggris anak-anak jadi lebih baik, ketrampilan komputer anak-anak juga meningkat yang sebelumnya masyarakat sangat kesulitan untuk mendapatkan layanan ini. Sebagian keberhasilan rumah pintar Sasana Wiyata ini juga menginspirasi rumah pintar yang ada di kabupaten Semarang.

L. Prospek ke Depan

Warga masyarakat merasakan banyak manfaat dengan keberadaan Rumah Pintar Sasana Wiyata Krobokan. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan merupakan kegiatan yang memang menjadi kebutuhan warga. Prospek di waktu yang akan datang rumah pintar ini dipandang cukup bagus jika pengelola mampu menjaga irama kegiatan, dengan berusaha menemukan program-program baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh rumah pintar merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola untuk



Gambar 15. Antusiasme Warga Masyarakat di Rumah Pintar Sasana Wiyata Memberikan Harapan Yang Positif Bagi Keberadaan Rumah Pintar di Masa Mendatang

mempertahankan dan mengulang prestasi bahkan menjadi yang lebih baik, sehingga hanya dengan kerja keras dan kekuatan tim pengelola semua itu dapat diraih. Bagi rumah pintar untuk menuju kemandirian faktor pendanaan menjadi sesuatu yang sangat penting, sehingga perlu ditemukan formula baru agar pendanaan tidak lagi tergantung kepada masyarakat. Seperti harapan warga : "Kalau usaha ini sudah bisa dipanen, sebagian hasilnya bisa digunakan untuk menopang aktivitas rumah pintar," .

Usaha selama ini memang sudah mengarah kepada usaha yang menghasilkan sehingga kedepan diharapkan mampu menghidupi rumah pintar. Dalam jangka panjang penyiapan SDM yang sifatnya kaderisasi masih sangat diperlukan, karena SDM yang selama ini bekerja tentunya memerlukan pengganti dikarenakan keterbatasan usia tentunya. Rumah pintar menangkap hal ini sebagai sesuatu yang sangat penting, sehingga hal itu juga sudah disiapkan. Sarana-prasarana Rumah Pintar Sasana Wiyata yang sampai saat ini masih sangat terbatas belum sepenuhnya siap untuk menghadapi tantangan kedepan yang tentunya semakin rumit dan beragam.

M. Rencana Pengembangan

Rumah Pintar Sasana Wiyata Krobokan Kota Semarang yang menjadi kebanggaan warga Krobokan berupaya untuk selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat sampai kapanpun, hal ini tercermin dengan beberapa rencana kedepan. Rencana itu diantaranya adalah dengan berupaya mendirikan bangunan secara mandiri sehingga tidak lagi menggunakan bangunan pinjaman dari warga. Selain itu dalam jangka panjang rumah pintar juga merencanakan untuk mendirikan kegiatan-kegiatan usaha sehingga dengan usaha tersebut sebagian keuntungan bisa menghidupi rumah pintar.